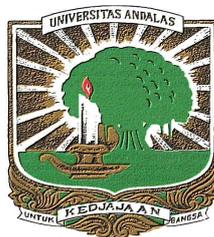


**KUPU-KUPU (RHOPALOCERA) DI KAWASAN TAMAN SATWA KANDI
KOTA SAWAHLUNTO, SUMATRA BARAT**

Oleh :

**HUSNI MUBAROK PULUNGAN
BP : 06 133 057**



**JURUSAN BIOLOGI
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG, 2011**

ABSTRAK

Penelitian tentang kupu-kupu (Rhopalocera) di Kawasan Taman Satwa Kandi Kota Sawahlunto, Sumatra Barat telah dilakukan dari bulan Agustus 2010 sampai Januari 2011. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui spesies kupu-kupu yang terdapat di Kawasan Taman Satwa Kandi Kota Sawahlunto, Sumatra Barat. Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif, kupu-kupu di tangkap langsung dengan jala serangga, perangkap cylindrical gauze, dan umpan. Dari penelitian ini didapatkan delapan famili yang tergolong ke dalam 26 genera, 45 spesies, dan 44 Subspesies. Famili kupu-kupu yang tertangkap adalah Acraeidae, Danaidae, Hesperidae, Lycaenidae, Nymphalidae, Papilionidae, Pieridae, dan Satyridae. Jumlah spesies terbanyak adalah Nymphalidae (delapan genera, 14 spesies dan 14 subspesies). Jumlah yang paling sedikit dari famili hesperidae yang terdiri dari (satu genus, satu spesies dan satu subspesies) dan Acraeidae yang terdiri dari (satu genus, dan satu spesies).

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kupu-kupu termasuk ke dalam ordo Lepidoptera. Lepidoptera berasal dari kata *lepidō* yang artinya sisik, dan *ptera* yang artinya sayap (bahasa Yunani). Serangga ini memiliki dua pasang sayap, sayap belakang biasanya sedikit kecil daripada sayap depan. Sayapnya ditutupi oleh bulu-bulu atau sisik (Jumar, 2000). Berdasarkan bentuk tubuh dan aktifitasnya, ordo Lepidoptera dikelompokkan menjadi dua sub ordo, yaitu Rhopalocera (butterflies) jika aktif di siang hari dan Heterocera (moth) jika aktif di malam hari (Salmah, Abbas, dan Dahelmi, 2002). Kupu-kupu (butterflies) memiliki sayap yang relatif indah dengan warna menarik, sedangkan ngengat (moth) bersayap kusam dan kurang menarik. Biasanya tertarik pada cahaya lampu (Jumar, 2000).

Kupu-kupu merupakan insekta yang menarik, penuh warna, dan hadir dimanapun. Larvanya berkelompok di suatu hostnya dan perubahan bentuk larvanya menjadi kupu-kupu sangat mudah di amati. Oleh karena itu kupu-kupu sangat bagus digunakan sebagai subjek untuk pengamatan ilmu pengetahuan dan studi ilmiah serta objek wisata (Kunte, 2006).

Kupu-kupu memiliki jumlah yang paling banyak dari pada ordo lainnya dalam kelas insekta dan tersebar dari dataran rendah sampai ketinggian 750 m di atas permukaan laut (dpl) serta ditemukan pada daerah hutan, pinggiran hutan, ladang, semak belukar, dan di sepanjang aliran air. Penyebaran setiap jenis kupu-kupu tersebut mengikuti pola distribusi yang jelas. Jenis kupu-kupu yang ditemukan pada wilayah bagian barat Indonesia, penyebarannya berasal dari daratan Asia, sedangkan kupu-kupu yang terdapat di Indonesia bagian timur, penyebarannya dari benua Australia (Corbet and Pendlebury, 1956). Indonesia memiliki jumlah jenis kupu-kupu yang cukup banyak dan diperkirakan berjumlah 2500 jenis. Beberapa spesies di antaranya telah punah. Beberapa lagi dilindungi sebagai satwa langka, termasuk jenis kupu-kupu paling besar dan langka di dunia. Di Jawa dan Bali

saja tercatat 600 spesies kupu-kupu. Walaupun diperkirakan tidak kurang dari 1000 spesies kupu-kupu di Pulau Sumatera, tetapi belum ada data yang lengkap mengenai keanekaragaman kupu-kupu di Sumatera (Soekardi, 2007).

Penelitian tentang spesies kupu-kupu di beberapa Cagar Alam dan kawasan wisata di Sumatera Barat telah banyak dilakukan antara lain di Cagar Alam Lembah Harau oleh Herwina (1995) didapatkan 64 spesies, di Cagar Alam Rimbo Panti oleh Putra (2004) didapatkan 119 spesies, dan di Cagar Alam Malampah oleh Silvera (2010) di dapatkan 95 spesies, sedangkan pada daerah kawasan wisata telah dilakukan penelitian antara lain di Taman Hutan Raya Dr Muhammad Hatta kota Padang oleh Putri (2009) di dapatkan 90 spesies. Dan kawasan wisata Lubuk Bonta kabupaten Padang Pariaman oleh Afriani (2010) di dapatkan 65 spesies.

Taman Wisata Kandi merupakan bekas areal penambangan batubara yang dikembangkan sejak tahun 2006 menjadi kawasan wisata, salah satunya Taman Satwa Kandi yang merupakan lembaga konservasi dalam bentuk taman satwa yang ditetapkan pada tanggal 1 April 2010 oleh Menteri Kehutanan Republik Indonesia, dengan di keluarkannya surat keputusan NO : SK. 168/Menhut-II/2010. Surat keputusan menteri ini dikeluarkan dengan pertimbangan dalam rangka peran serta dalam upaya konservasi satwa liar yang dilaksanakan di luar habitat aslinya (ex-situ). Taman Satwa Kandi memiliki luas area \pm 5 ha yang berada di dalam resort Taman Wisata Kandi yang memiliki total area \pm 300 ha (Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Pemko Sawahlunto,2008).

Dalam kawasan ini banyak ditemui tanaman inang bagi larva kupu-kupu seperti *Clausena excavata*, juga di jumpai tanaman bunga seperti *Bougenvilla spectabilis*, dan di introduksi beberapa tanaman yang di sukai oleh kupu-kupu antara lain *Ixora javanica*, *Caesalpinia pulcherima* selain itu juga tanaman inang bagi kupu-kupu yaitu *Annona muricata*, *Citrus Aurantifolia*, *Annona reticulata*. Oleh karena itu lokasi ini merupakan habitat yang cocok dan disukai oleh kupu-kupu. Penelitian yang telah dilakukan di atas lebih banyak dilakukan pada daerah hutan dengan ketinggian dari 300-1150 m dpl sedangkan

Informasi mengenai kupu-kupu di kawasan Taman Satwa Kandi belum ada datanya. Untuk itu, dilakukan penelitian mengenai kupu-kupu di Kawasan Taman Satwa Kandi.

1.2 Perumusan Masalah

Apa saja spesies kupu-kupu yang terdapat di Kawasan Taman Satwa Kandi Kota Sawahlunto Provinsi Sumatra Barat ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui spesies kupu-kupu apa saja yang terdapat di Kawasan Taman Satwa Kandi Kota Sawahlunto Provinsi Sumatra Barat. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan dapat digunakan sebagai data informasi untuk penelitian-penelitian lanjutan yang lebih intensif dan menyeluruh mengenai kupu-kupu di Kawasan Taman Satwa Kandi. Serta dapat menjadi acuan untuk tujuan Pembuatan taman, penangkaran dan pemeliharaan kupu-kupu di Kawasan Taman Satwa Kandi Kota Sawahlunto.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari pelaksanaan penelitian Kupu – Kupu (Rhopalocera) di Taman Satwa Kandi Kota Sawahlunto Propinsi Sumatera Barat, dengan tiga metode (penangkapan langsung dengan jala serangga, perangkap Cylindrical gauze, dan umpan) diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebanyak 26 genera, 45 spesies, dan 44 subspecies kupu-kupu yang didapatkan tergolong kedalam Delapan famili yaitu Acraeidae, Danaidae, Hesperidae, Lycaenidae, Nymphalidae, Papilionidae, Pieridae, dan Satyridae.
2. Jumlah taksa yang paling banyak di dapatkan yaitu dari famili Nymphalidae, yang terdiri dari delapan genera, 14 spesies dan 14 subspecies. Kemudian yang paling sedikit yaitu dari famili hesperidae yang terdiri dari satu genus, satu spesies dan satu subspecies dan Acraeidae yang terdiri dari satu genus, satu spesies.

5.2 Saran

Saran yang mungkin dapat disampaikan setelah melaksanakan penelitian ini yaitu diharapkan penelitian selanjutnya di kawasan taman satwa kandi ini adalah mengenai populasi kupu-kupu *Mycalesis horsfieldi hermana* dan factor-faktor yang mempengaruhi kelimpahannya di kawasan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adler, P. 1982. Soil and Puddle-Visiting Habits of Moths. *Jurnal of Lepidopterist Society* (36) : 161 – 173.
- Afriani, F. 2011. *Kupu-Kupu (Rhopalocera) di Kawasan Wisata Lubuk Bonta Kayu Tanam*. Skripsi Sarjana Biologi. Fakultas matematika dan ilmu pengetahuan Alam. Universitas andalas. Padang. Tidak dipublikasikan
- Amir, M. dan S. Kahono. 2003. *Serangga Taman Nasional Gunung Halimun Jawa Bagian Barat*. Biodiversity Conservation Project.
- Badan Pusat Statistik Kota Sawahlunto. 2008. *Sawahlunto Dalam Angka 2008*. Sawahlunto.
- Borror, D J.C.A. Triplehorn dan N. F. Johnson. 1992. *Serangga Edisi ke Enam*. Gadjah Mada University Press.
- Busnia, M. 2006. *Entomologi*. Andalas University Press. Padang.
- Corbet, A. S. and H. M. Pendlebury. 1956. *The Butterfly of Malaya Peninsula*. Oliver Boyd Edinburg. London.
- DeVries, P. J. 1987. *Butterflies of Costa Rica and Their Natural History (Papilionidae, Pieridae, Nymphalidae)*. Princenton University Press. Princenton. New Jersey.
- DeVries, P. J. 1988. Stratification of Fruit-Feeding Nymphalid Butterflies in a Costa Rican Rainforest. *J. Research on the Lepidoptera*. 26(1):98-108.
- Dickson, R. 1976. *A Lepidopterist's Handbook*. The Amateur Entomologist Society. King Print of Richmond. Great Britain.
- Fleming, W. A. 1991. *Butterflies of West Malaysia and Singapore*. Second Edition. Vinlin Press Sdn. Bhd. Sri Petaling. Kuala Lumpur.
- Hammer, K. C., J. K Hill. 2004. Variasi temporal dalam kelimpahan dan keragaman kupu-kupudi hutan hujan Borneo : dampak buruk dari pembalakan dicatat dalam musim yang berbeda. *Jurnal Ekologi Tropis* 21 :417-425.
- Herwina, H. 1996. *Kupu-Kupu (Butterflies) di cagar Alam Lembah Harau Kabupaten 50 Kota*. Skripsi Sarjana Biologi. Fakultas matematika dan ilmu pengetahuan Alam. Universitas andalas. Padang. Tidak dipublikasikan
- Jumar. 2000. *Entomologi Pertanian*. PT.Rineka Cipta. Jakarta

- Kunte, K. 2006. *Butterflies of Peninsular India*. Indian Academy of Sciences. Universities press. India.
- Nahattands, L. V. 1999. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.7 th. 1999. *Jenis-jenis Tumbuhan dan Satwa yang Dilindungi*. http://www.dephut.go.id/INFOR-MASI/UNDANG2/pp/L_7_99.htm
- Otsuka, K. 1988. *Butterflies of Borneo Vol I*. Tobishima Cooperation. Tokyo. Japan.
- Otsuka, K. 1991. *Butterflies of Borneo Vol 2 Lycaenidae, Hesperidae*. Tobishima Cooperation. Tokyo. Japan.
- Peggie, D dan M. Amir. 2006. *Practical Guide to the Butterflies of Bogor Botanic Garden (Panduan Praktis Kupu-kupu di Kebun Raya Bogor)*. Pusat Penelitian Biologi, LIPI Bogor dan Nagao Natural Environment Foundation Shitaya, Japan.
- Pemerintah Kota Sawahlunto Dinas Pariwisata dan Kebudayaan. 2008. *Sawahlunto Kota Wisata Tambang yang Berbudaya*. Sawahlunto.
- Putra, T. E. 2004. *Kupu-Kupu (Sub Ordo: Rhopalocera) dari Taman Wisata dan Cagar Alam Rimbo Panti Kabupaten Pasaman*. Skripsi Sarjana Biologi. Fakultas matematika dan ilmu pengetahuan Alam. Universitas andalas. Padang. Tidak dipublikasikan
- Putri, R.E. 2009. *Kupu-Kupu (Butterflies) di Kawasan Taman Hutan Raya Dr Muhamma Hatta Kota Padang*. Skripsi Sarjana Biologi. Fakultas matematika dan ilmu pengetahuan Alam. Universitas andalas. Padang. Tidak dipublikasikan
- Sakaguti, K. 1979. *Insect of the World 1*. Southeast Asia Including Australia. Hoikusha Publ. Co. Ltd
- Salmah, S. I. Abbas, dan Dahelmi. 2002. *Kupu-Kupu Papilionidae di Taman Nasional Kerinci Seblat*. KEHATI Departemen Kehutanan. Jakarta.
- Silvera, A. 2011. *Kupu-Kupu (Rhopalocera) di Kawasan Cagar Alam Malampah Kabupaten Pasaman*. Skripsi Sarjana Biologi. Fakultas matematika dan ilmu pengetahuan Alam. Universitas andalas. Padang. Tidak dipublikasikan
- Soekardi, H. 2007. *Kupu-Kupu di Kampus UNILA*. Universitas Lampung Press. Lampung.
- Tsukada, E. 1982. *Butterflies of the South East Asian Island Vol I. Papilionidae*. Plapac. Ltd. Tokyo. Japan.
- Tsukada, E. 1982. *Butterflies of the South East Asian Vol III. Satyrinae, Libytheidae*. Plapac. Ltd. Tokyo. Japan.

Tsukada, E. 1985. *Butterflies of the South Asian Island Part 2 Pieridae-Danaidae*. Plapac. Tokyo. Japan

Tsukada, E. Nishyama and M. Kaneko. 1985. *Butterflies of the South Asian Island Vol IV. Nymphalidae I*. Plapac. Ltd. Tokyo. Japan.

Tsukada, E. 1991. *Butterflies of the South Asian Island Vol. V. Nymphalidae II*. Plapac. Tokyo. Japan.